

BAB 1

PENDAHULUAN

Iqra' adalah tuntunan pertama yang diberikan Allah swt kepada manusia. Manusia dianugerahi Allah dengan potensi keilmuan, potensi yang tidak dimiliki oleh malaikat ataupun makhluk lain sekalipun. Hal ini menjadikan dirinya sebagai pribadi yang istimewa dan berbeda dengan makhluk lainnya karena kecerdasan akalnyanya. Semakin tinggi bacaan seseorang maka semakin terbuka rahasia- rahasia alam semesta dan semakin berkembang pula ilmu pengetahuannya. Seperti halnya yang dikatakan Muhammad Abduh, bahwa membaca merupakan suatu ilmu yang tersimpan dalam jiwa yang aktif, sedangkan pengetahuan dapat masuk dalam pikiran.¹ Mengenai hal tersebut, maka perlunya manusia mencari ilmu dengan mengenyam pendidikan.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 1 pasal 1 menyebutkan bahwa,

pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹ Muhammad Abduh, *Tafsir Juz 'Amma, terj. Muhammad Bagir*, Bandung: Mizan, 1999, hlm. 249

² Redaksi Sinar Grafika, *Undang- undang SISDIKNAS (UU RI NO. 20 tahun 2003)*, Jakarta: Sinar Grafika, hlm.3

Pendidikan adalah setiap perbuatan atau semua usaha sadar dari generasi tua untuk melimpahkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan, dan ketrampilannya kepada generasi muda, yang digunakan sebagai usaha untuk menyiapkan diri mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik dari jasmani maupun rohani yang terjadi sebagai proses kematangan, perkembangan atau pertumbuhan yang berlangsung untuk mencapai arah tujuan yang *transformatif* dan *inovatif*.³

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sebagai syarat perkembangan. Sedangkan belajar merupakan suatu proses usaha seseorang yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru dan hasil pengalamannya sendiri digunakan dalam interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁴ Perubahan tersebut akan bersifat nyata, relatif konstan dan berbekas.⁵

Sedangkan selama ini pelaksanaan pendidikan agama Islam masih mengalami kemunduran dan kelemahan. Alokasi waktu yang sedikit dan tanpa adanya tempat untuk mempraktikkan dari hasil belajar sehingga menjadikan kurangnya perkembangan pola pikir anak, hal ini mampu menjadi salah satu faktor yang menjadi kendala dan mempengaruhi kegiatan belajar. Contohnya

³ Drs. Hasan Basri, M.Ag, *Kapita Selekta Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm. 24

⁴ Drs. Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 2

⁵ Dr. Hamdani, M.A, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011, hlm. 20

mata pelajaran fikih yang hanya disampaikan satu jam perminggu dan satu kali pertemuan. Padahal dalam fikih memiliki banyak bab dan ruang lingkup pembahasan yang sangat luas. Bukan hanya teori saja yang dijelaskan karena kemampuan dalam memecahkan masalah sesuai dengan perkembangan zaman itu juga diharuskan dan di butuhkan. Hal tersebut akan menjadi faktor yang menghambat pencapaian tujuan pembelajaran dari ilmu fikih, yang mana bertujuan agar peserta didik dapat mengetahui dan memahami hukum- hukum islam secara jelas, terperinci, berfikir kreatif, *produktif, inovatif* dan menyeluruh yang mana nantinya akan membawa kita kedalam kehidupan yang baik di dunia maupun di akhirat yang mampu menjawab pertanyaan tentang masalah agama sesuai dengan perkembangan zaman.

Dilihat dari alokasi waktu pembelajaran yang sangat minim, maka suatu cara yang ditempuh seorang guru untuk memberikan pendidikan yang terbaik adalah dengan memberikan pengajaran diluar jam intrakurikuler, maka tidak hanya pembelajaran formal di sekolah saja. Cara ini memang sangat membutuhkan fasilitas, tenaga guru, dan waktu yang cocok untuk kegiatan belajar mengajar. Namun, hal ini adalah tantangan bagi seorang guru yang hakikatnya menjadi *murabbi* dan pendakwah yang berdakwah untuk menyebarkan ilmunya kepada siapapun, dimanapun, dan kapanpun tanpa mengharapkan pamrih. Sehingga anak didik memiliki motivasi belajar yang mampu menyediakan kondisi- kondisi tertentu, dengan melakukan hal apa yang

disuka dan berusaha meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu kepada hal yang tidak diinginkan.⁶

Dengan demikian maka dibutuhkan peluang *kurikuler* dalam penyampaian pembelajaran sebagai penopang pencapaian tujuan kurikulum nasional. Dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0209/U/1984 tentang perbaikan kurikulum Sekolah menengah Umum Tingkat Atas bagian lampiran dijelaskan tentang pengertian intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler (Bab III pokok-pokok pelaksanaan kurikulum).⁷

Di madrasah terutama madrasah swasta dalam masalah kurikulumnya masih banyak menggunakan pengajaran *literature* klasik . Pengajaran ini menurut sebagian orang sudah tidak relevan lagi, mereka menganggap bahwa pengetahuan klasik tidak menjadi relevansi di perguruan tinggi, yang tidak berorientasi kerja dan juga tidak diujikan pada ujian nasional. Karena madrasah dianggap sebagai sekolah yang ketinggalan dari perkembangan zaman, dan tidak mengikuti era globalisasi, hingga akan cenderung terbelakang.

Mayoritas madrasah menggunakan *literature* klasik dengan dalih bahwa pembelajaran tersebut menjadi ciri khas dari madrasah terkait bahkan dikatakan sebagai keunggulan dan keunikan atas identitas dari dirinya.

⁶ Sudirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2011, hlm. 75

⁷ Drs. Piet sahertian, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994,hlm.131

Pembelajaran tersebut diselenggarakan dalam kegiatan *kokurikuler* yang bertujuan agar siswa mampu memahami dan mendalami pelajaran yang bersangkutan. Hingga mampu memecahkan masalah yang dihadapinya. Bukan hanya pintar dalam teori saja.

Madrasah Putri Ghozaliyah Sarang Rembang merupakan lembaga yang menyelenggarakan kegiatan kokurikuler di sekolah. Di Madrasah Putri Ghozaliyah menggunakan sumber belajar kitab *salaf* (kuning), yaitu kitab *fathul mu'in* yang diselenggarakan dengan kegiatan kokurikuler berupa kegiatan musyawarah atau biasa dikenal dengan *bahtsul masail* agar siswa mampu memahami mata pelajaran fikih dan mampu menjawab dari masalah-masalah yang terjadi di lingkungannya bukan hanya mengetahui teorinya saja. Dalam hal ini penulis ingin melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui implimentasi kokurikuler mata pelajaran fikih yaitu kajian musyawarah kitab *fathul mu'in* di Madrasah Putri Ghazaliyah Sarang Rembang.

A. Alasan Pemilihan Judul

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk memilih judul “Implimentasi Ko Kurikuler Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Putri Ghazaliyah Sarang Rembang”, dengan alasan sebagai berikut :

1. Sekolah sebagai sarana pendidikan harus memiliki ciri khas tersendiri guna meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan yang digunakan sebagai penunjang dan unggulan bagi sekolah.
2. Fikih merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat luas pembahasannya, yang terdapat banyak jenis hukum Islam, banyak aturan hidup yang bertujuan untuk keperluan hidup baik diri sendiri, golongan dan masyarakat umum.⁸ Oleh karena itu, dalam pembelajaran ilmu fikih harus memerlukan jam pelajaran yang banyak dan sumber belajar yang banyak. Karena dengan menggunakan metode musyawarah (*Bahtsul masail*) sangat relevan bila digunakan dalam pembelajaran ilmu fikih.
3. Ko kurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk lebih memperdalam, menghayati materi pelajaran, dan memperluas pengetahuan siswa yang telah dipelajari dalam kegiatan intra kurikuler di dalam kelas, baik dilakukan secara individu atau kelompok secara optimal.
4. Peneliti memilih Madrasah Putri Ghazaliyah Sarang Rembang sebagai tempat penelitian karena Madrasah Putri Ghazaliyah adalah madrasah swasta yang favorit, yang masih terkenal dengan menggunakan sumber belajar dari kitab salaf, dengan melestarikan budaya pembelajaran kitab klasik ala pesantren, jika dilihat dari zaman sekarang yang banyak orang tidak memperhatikan dan memilih sekolah seperti itu. Oleh karena itu, peneliti memilih kegiatan

⁸ Prof. Dr. TM. Hasbi As- Shiddieqiy, *Pengantar Hukum Islam*, Jilid 1, Jakarta, Bulan Bintang, 1980, hlm. 22

musyawarah sebagai kegiatan kokurikuler mata pelajaran fikih dengan mengkaji kitab fathul mu'in di Madrasah Putri Ghazaliyah Sarang Rembang sebagai penelitian.

B. Penegasan Istilah

Dalam proses pembelajaran seorang pendidik harus mengetahui tentang tiga istilah yang memiliki hubungan herarkis, yaitu pendekatan, metode, dan teknik. Pendekatan adalah berasal dari bahasa Inggris "*approach*" yang memiliki beberapa arti diantaranya adalah cara memulai sesuatu. Metode menurut J.R. David adalah "*a way in achieving something*" (cara untuk mencapai sesuatu) . Sedangkan teknik adalah cara yang dilakukan untuk mengimplementasikan suatu metode secara spesifik.

1. Implimentasi

Implementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu pelaksanaan atau penerapan.⁹ implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang.

Pada penelitian ini yang dimaksud implementasi adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi yang berupa kendala dan solusi dari kegiatan ko kurikuler mata pelajaran fikih di Madrasah Putri Ghazaliyah Sarang Rembang.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2013, hlm.529

2. Ko Kurikuler

Ko kurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan diluar jam pelajaran intra kurikuler yang pada dasarnya memiliki tujuan agar peserta didik lebih memahami, mendalami, dan menghayati tentang materi yang dipelajari dalam kegiatan intra kurikuler.¹⁰

Kegiatan ko kurikuler memiliki tujuan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan intra kurikuler di dalam kelas, baik yang tergolong dalam mata pelajaran inti atau mata pelajaran khusus hingga peserta didik mampu melaksanakan tugasnya secara bertanggung jawab. Adapun bentuk pelaksanaan ko kurikuler antara lain dapat berupa pemberian tugas secara perorangan atau secara kelompok.¹¹

Ko kurikuler yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan musyawarah yang mengkaji kitab *fathul mu'in* dalam mata pelajaran fikih di Madrasah Putri Ghazaliyah Sarang Rembang dengan tujuan untuk mengembangkan potensi berpikir dalam memecahkan suatu masalah.

3. Mata Pelajaran Fikih

Fikih berasal dari bahasa arab *fiqh*. Fikih merupakan salah satu bidang ilmu dari berbagai ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik

¹⁰ Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993, hlm.2

¹¹ Winarno Hami Seno, *Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Kurikulum*, Depdikbud RI, Jakarta: 1990, hlm.5

kehidupan pribadi, bermasyarakat (sosial) maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya untuk di aplikasikan di dalam hidup sehari-hari. Fikih merupakan bagian dari entitas kehidupan di dunia Islam dan menjadi salah satu subyek dalam pengkajian Islam, baik di Indonesia ataupun di dunia pada umumnya. Fikih bagaikan lautan yang tidak diketahui tepinya, karena fikih memiliki pola hubungan yang amat rumit, dikaji berbagai jalur, berkembang dalam jangka panjang, diapresiasi sebagai warisan intelektual dan rujukan perilaku, diinternalisasi ke dalam berbagai pranata sosial, dan ditransformasikan ke dalam produk badan penyelenggara negara.¹²

Sesuai dengan penegasan istilah diatas, yang dimaksud dari judul skripsi “Implimentasi Ko Kurikuler Mata Pelajaran Fikih (Studi Kasus kajian Kitab *Fathul Mu'in* di Madrasah Putri Ghazalياهو Sarang Rembang)” adalah suatu usaha untuk menyelidiki, mengamati, dan mempelajari bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari kegiatan ko kurikuler yang berupa kegiatan musyawarah dengan menggunakan kitab *salaf*. Penelitian ini mengambil lokasi di Madrasah Putri Ghazalياهو Sarang Rembang yang menerapkan sistem pembelajaran klasik dengan menggunakan kitab *fathul mu'in* yang dilakukan diluar KBM sebagai mata pelajaran wajib yang bertujuan menunjang kegiatan intrakurikuler di Madrasah Putri Ghazalياهو Sarang Rembang.

¹² Cik Hasan Bisri. *Model Penelitian Fiqh*. Jakarta. Fajar Interpratama Offset. 2003. hlm.2

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan ko kurikuler mata pelajaran fikih di Madrasah Putri Ghazaliyah Sarang Rembang
2. Bagaimana pelaksanaan ko kurikuler mata pelajaran fikih di Madrasah Putri Ghazaliyah Sarang Rembang
3. Bagaimana evaluasi ko kurikuler mata pelajaran fikih di Madrasah Putri Ghazaliyah Sarang Rembang

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang ada, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan ko kurikuler mata pelajaran fikih di Madrasah Putri Ghazaliyah Sarang Rembang
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan ko kurikuler mata pelajaran fikih di Madrasah Putri Ghazaliyah Sarang Rembang
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi ko kurikuler mata pelajaran fikih di Madrasah Putri Ghazaliyah Sarang Rembang

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data di lapangan, yang bertujuan melakukan studi yang mendalam guna mencapai tujuan tertentu, sehingga mampu menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap dengan tujuan yang terbaru.¹³

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti menggunakan penelitian kualitatif, karena penelitian ini menekankan pada pengumpulan data yang bersifat kualitatif, menggunakan analisis data dan penarikan kesimpulan.

Di Madrasah Putri Ghozaliyah Sarang Rembang yang diteliti lebih mengarah dan menekankan pada hal-hal sosial yang diantaranya adalah mengenai tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kokurikuler yang dilaksanakan di sekolah tersebut.

¹³ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999, hlm.3

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek Penelitian

Dalam penelitian ini, memfokuskan pada implimentasi ko kurikuler mata pelajaran fikih yaitu kajian kitab *fathul mu'in* yang dilakukan dengan metode musyawarah dengan bahstul masail , maka terdapat beberapa aspek yang digunakan sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian. Aspek pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan ko kurikuler mata pelajaran fikih

Sebelum kegiatan belajar mengajar maka harus membuat perencanaan. Perencanaan dari kegiatan ko kurikuler mata pelajaran fikih dilakukan secara tradisional tanpa adanya RPP . Maka perencanaan tersebut dengan cara tmenetapkan target materi yang harus diselesaikan dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

2) Pelaksanaan ko kurikuler mata pelajaran fikih

Aspek dari pelaksanaan dari ko kurikuler mata pelajaran fikih dalam musyawarah kajian kitab *Fathul Mu'in* meliputi:

a) Kegitan Pendahuluan

(1) Guru mengucapkan salam

(2) Mengawali kegiatan dengan doa belajar

- (3) Mengisi absen kehadiran siswa
 - (4) Mengkondisikan kelas
 - (5) *Muhafadzah* mata pelajaran selama 10 menit
 - (6) Menunjuk pemateri dan moderator dalam kegiatan musyawarah
- b) Kegiatan inti
- (1) Moderator memimpin jalannya musyawarah dengan membuka acara
 - (2) *Qariah* membaca *fashl* (materi) dengan menerjemahkan materi, memberikan *murod*, *tashawwur*, dan *mentarkib* (menjelaskan kedudukan kalimat sesuai dengan ilmu nahwu shorof)
 - (3) Siswa menyimak dan memperhatikan *fashl* yang telah dibacakan dan dijelaskan oleh pemateri (*qariah*)
 - (4) Moderator mempersilahkan siswa untuk bertanya
 - (5) Siswa bertanya hal yang berhubungan dengan materi
 - (6) Moderator mempersilahkan siswa bermusyawarah
 - (7) Siswa berdiskusi/ musyawarah dengan metode tanya jawab
 - (8) Guru pendamping memberikan tambahan (meluruskan hasil musyawarah) dengan *mentashih* jawaban kepada seluruh siswa dan mengevaluasi berupa kendala dan solusi dari kegiatan musyawarah
 - (9) Moderator menyimpulkan hasil musyawarah

c) Penutup

(1) Penguatan dengan cara guru memberikan tugas merangkum untuk siswa sebagai tugas lanjutan

(2) Moderator menutup kegiatan musyawarah dengan berdoa

(3) Salam penutup

3) Evaluasi ko kurikuler mata pelajaran fikih

Aspek dalam evaluasi yang dilakukan terkait dengan perencanaan dan pelaksanaan ko kurikuler mata pelajaran fikih adalah berupa kendala dan solusi dari kegiatan ko kurikuler mata pelajaran fikih.

1) Jenis dan Sumber Data

Dalam melakukan penelitian penulis memerlukan beberapa sumber data untuk menulis laporan, yang dimana sumber data tersebut diperoleh dari data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Data primer adalah sumber data yang memberikan data langsung kepada pengumpul data.¹⁴ Sebagai data primer yaitu guru pengampu mata pelajaran fikih kokurikuler yang dapat diperoleh dari wawancara atau hasil observasi. Data ini meliputi tentang implimentasi kajian kitab fikih *Fathul*

¹⁴ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 225

Mu'in dengan metode musyawarah di Madrasah Putri Ghazaliyah Sarang Rembang yang berupa dokumen kurikulum dan dokumen evaluasi pelaksanaan kokurikuler.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung mengumpulkan data kepada sumber data.¹⁵ Data sekunder berupa data penunjang yang dalam bentuk dokumen-dokumen yang diperoleh dari tangan kedua, yang dijadikan sebagai data sekunder misalnya, RPP, majalah sekolah, keadaan sekolah, keadaan para pengajar, keadaan siswa, sarana prasarana serta data-data umum dari Madrasah Putri Ghazaliyah yang diperoleh dari dokumentasi yang menjadi penunjang dalam penelitian.

3) Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sasaran individu atau kelompok yang digali informasi untuk mencari data dalam penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah ketua bidang kurikulum, guru pendamping dalam musyawarah dan siswa di Madrasah Putri Ghazaliyah Sarang Rembang.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang strategis dalam penelitian, karena hal ini mampu mewujudkan dari tujuan utama dari penelitian

¹⁵ *Ibid*

yaitu pengumpulan data. Pengumpulan data dapat diperoleh dari banyak sumber dan setting data.¹⁶ Berikut ini teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data diantaranya, observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Menurut Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan yang dimana, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data.¹⁷ Adapun jenis-jenis dari observasi yaitu, observasi partisipatif, observasi terstruktur atau samar, dan observasi tak berstruktur. Observasi partisipatif adalah observasi yang dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Biasanya peneliti mengikuti apa yang sedang dilakukan oleh sumber data, hingga peneliti ikut merasakan suka dan dukanya.

Susan stainback menyatakan *“In participant observation, the researcher observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities”*.¹⁸

Observasi terstruktur atau tersamar . yaitu observasi yang dimana, peneliti dalam mengumpulkan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwasanya dia sedang melakukan penelitian. Namun, disisi lain peneliti

¹⁶ *Ibid*

¹⁷ *Ibid*

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 227

juga menyembunyikan keadaannya bahwasanya dia sedang meneliti. Hal ini untuk menghindari jika suatu data yang dicari berupa rahasia, jika peneliti tidak merahasiakan maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

Observasi tak berstruktur adalah observasi yang dilakukan tidak berstruktur dikarenakan fokus penelitiannya belum jelas yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Pada observasi ini, akan berkembang selama observasi kegiatan berlangsung karenanya dalam pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan. Observasi yang akan peneliti lakukan yaitu observasi partisipatif dan observasi terus terang, sehingga peneliti memperoleh data atau informasi yang objektif, aktual, dan terpercaya .

Dalam penelitian ini, peneliti memilih jenis secara terbuka dan terang-terangan sehingga antara informan dan peneliti mengetahui akan kondisi dan situasi yang ada di tempat penelitian, Hal ini dilakukan agar informan memberikan informasi secara sukarela dan merasa nyaman. Peneliti melakukan pengamatan kepada pihak pihak yang terdapat di kelas yaitu, guru pembimbing musyawarah kokurikuler dan siswa yang melakukan musyawarah. Peneliti mengawasi pengajaran dari seorang guru yaitu berupa metode yang digunakan saat pengajaran, strategi pengajaran dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, sehingga diperoleh informasi mengenai implimentasi kokurikuler mata pelajaran fikih dengan studi kasus

kitab Fathul Mu'in di Madrasah Putri Ghazaliyah Sarang Rembang. Instrumen yang akan digunakan oleh peneliti adalah berupa *check list*.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu yang dilakukan sebagai studi pendahuluan untuk memperoleh suatu permasalahan yang diteliti, dan dilakukan peneliti untuk mengetahui hal-hal dari responden yang diteliti secara mendalam.

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara , yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.¹⁹ Wawancara terstruktur merupakan teknik wawancara yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data yang telah mengetahui informasi yang akan diperoleh, sehingga pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan alternatif dan juga menggunakan alat bantu seperti *tape recoder*, gambar, brosur, dan materi lainnya yang dapat membantu jalannya wawancara menjadi lancar. Secara fisik wawancara dibagi menjadi dua yaitu, wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur.²⁰

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 240

²⁰ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Jakarta Cipta, 2010, hlm. 172

Dalam wawancara bersruktur biasanya peneliti telah menyiapkan jawaban dari pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan. Sedangkan wawancara bebas, tidak perlu menyiapkan jawaban karena informan akan menjawab pertanyaan secara bebas sesuai dengan pendapatnya.

Peneliti akan menggunakan wawancara bebas yang mana pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan kepada informan dengan membuat panduan wawancara dan jadwal wawancara akan mempermudah proses wawancara. Selanjutnya peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam dengan subyek yang akan digali dengan mencari data yang ingin diketahui dari informan.

Wawancara ini dilakukan kepada ketua bidang kurikulum, guru pendamping musyawarah, dan siswa. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang implimentasi mata pelajaran fikih, dengan mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari kegiatan musyawarah yang dilakukan siswa di Madrasah Putri Ghazaliyah Sarang Rembang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data atau mencari catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Terdapat dua jenis dokumentasi

yaitu, dokumentasi yang berbentuk tulisan dan dokumentasi yang berbentuk karya. Dalam mengadakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, raport peserta didik dan sebagainya.²¹

Metode dokumentasi yang digunakan peneliti untuk memperoleh data, diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Letak geografis Madrasah Putri Ghazaliyah Sarang Rembang.
- 2) Sejarah berdiri dan perkembangan Madrasah Putri Ghazaliyah Sarang Rembang.
- 3) Struktur Organisasi
- 4) Keadaan guru, karyawan, dan siswa Madrasah Putri Ghazaliyah Sarang Rembang
- 5) Sarana dan Prasarana
- 6) Buku dan kitab yang digunakan sebagai musyawarah dalam kegiatan ko kurikuler mata pelajaran fikih
- 7) Suasana saat kegiatan ko kurikuler mata pelajaran fikih
- 8) Absensi dan materi yang digunakan musyawarah yang diselesaikan sesuai dengan target pertemuan yang telah ditentukan

²¹ *Ibid*, hlm. 136

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data pada prinsipnya, dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman mencakup tiga kegiatan yang sekaligus diantaranya:²²

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah data yang diperoleh dari lapangan dengan jumlah banyak, dengan proses pencatatan secara rinci dan teliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.²³ Dalam penelitian ini, peneliti akan menfokuskan pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kokurikuler mata pelajaran fikih kajian kitab Fathul Mu'in.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah sekumpulan informan yang tersusun yang menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian

²² Dr. Basrowi, M.Pd., dan Dr. Suwandi, M.Si., *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.hlm. 209

²³ Prof. Dr. Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 247

data berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Penyajian data berfungsi untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan hingga mudah untuk dipahami interaksi antar bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh bukan fragmental atau segmental yang terlepas satu dengan yang lainnya. Karena dalam penyajian data, mengalami proses data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema inti.²⁴

Oleh karena itu dalam proses analisis penyajian data, peneliti akan menjelaskan tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari kegiatan musyawarah kokurikuler mata pelajaran fikih yang didapatkan melalui kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi dan data- data yang lainnya. Sehingga peneliti mampu melakukan penyajian data dengan jelas.

c. *Verification* (Menarik Kesimpulan)

Menarik kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, yang dimana obyek temuan masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Apabila kesimpulan telah didukung dengan data-data yang mantap, yang valid dan konsisten sehingga dapat menjadi kesimpulan yang *kredibel*.

²⁴ Dr. Basrowi M.Pd., dan Suwandi M.Si., *op.cit*, hlm. 210

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif akan dapat menjawab rumusan masalah. Namun hal ini juga belum bisa menjamin karena terkadang rumusan masalah tidak bisa terjawab karena dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan mengalami perkembangan setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan.

Dalam analisis data ini, peneliti menarik kesimpulan dan verifikasi atas data yang telah diperoleh dari penelitian yang dilakukan berupa gambaran atau lukisan secara sistematis berdasarkan teori dan fakta yang terjadi dalam penelitian lapangan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan penjelasan dan gambaran yang jelas dan menyeluruh terhadap penelitian ini, maka sistematika penulisan skripsi ini, penulis susun ke dalam tiga bagian. Masing- masing sebagai berikut :

1. Bagian Pertama

Bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman deklarasi, kata pengantar, dan daftar isi

2. Bagian Kedua

Dalam bagian ini secara garis besar terdiri dari lima bab, dimana bab yang satu dengan bab yang lainnya saling berkaitan. Kelima bab tersebut adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini menjelaskan tentang alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Pendidikan Agama Islam, Mata Pelajaran Fikih, Ko Kurikuler dan Kitab *Fathul Mu'in*

Dalam bab ini merupakan landasan teori yang akan menerangkan tentang Pendidikan Agama Islam, yang meliputi: Pengertian Pendidikan Agama Islam, Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Materi Pendidikan Agama Islam, Metode Pendidikan Agama Islam, Evaluasi Pendidikan Agama Islam, dan Fungsi Pendidikan Agama Islam.

Kemudian membahas tentang Mata Pelajaran Fikih, pada sub bab ini mencakup pengertian mata pelajaran fikih, tujuan mata pelajaran fikih, fungsi dan kegunaan mata pelajaran fikih, ruang lingkup mata pelajaran fikih, dan karakteristik mata pelajaran fikih.

Selanjutnya membahas tentang ko kurikuler yang meliputi: pengertian ko kurikuler, tujuan ko kurikuler, asas pelaksanaan dan bentuk pelaksanaan.

Terakhir landasan teori membahas tentang kitab *Fathul Mu'in* yang meliputi: pengertian kitab *Fathul Mu'in*, sejarah kitab *Fathul Mu'in*, isi kitab *Fathul Mu'in*, metode pembelajaran kitab *Fathul Mu'in*.

Bab III Implementasi Ko Kurikuler Mata Pelajaran di Madrasah Putri Ghazaliyah Sarang Rembang

Bab ini terdiri dari gambaran umum sekolah yang meliputi : sejarah berdirinya madrasah, lokasi, struktur organisasi, visi dan misi tujuan, jumlah guru, jumlah siswa, sarana dan prasarana pendidikan. Kemudian dilanjutkan dengan deskripsi Implimentasi ko kurikuler mata pelajaran fikih di Madrasah Putri Ghazaliyah Sarang Rembang yang meliputi dari : perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

Bab IV Analisis Ko Kurikuler Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Putri Ghazaliyah Sarang Rembang

Bab ini menguraikan analisis kegiatan ko kurikuler pada mata pelajaran fikih di Madrasah Putri Ghazaliyah Sarang Rembang yang meliputi: analisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ko kurikuler mata pelajaran fikih.

Bab V Penutup

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran

3. Bagian Ketiga

Pada bagian ketiga ini memuat daftar pustaka, lampiran- lampiran, dan daftar riwayat hidup.

